

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BEKERJA SAMA DALAM
TIM PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN 3
DEMAK**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1)
dalam ilmu tarbiyah



Oleh:

LATIFUL LUBAB

(31501700068)

PROGAM STUDI AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latiful Lubab

NIM : 31501700068

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:
Implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan
siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 3
Demak.

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya
tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian
besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti
melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang
berlaku.



Semarang, 16 Februari 2021

Latiful Lubab
Latiful-Lubab

NIM:31501700068

DEKLARASI

DEKLARASI

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan
3. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis

Semarang, 16 Februari 2021

[Signature]

NIM. 31501700068

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (Il 5af) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **LATIFUL LUBAB**
Nomor Induk : 31501700068
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BEKERJA SAMA DALAM
TIM PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN 3
DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 30 Dzulhijjah 1442 H.
9 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muhsin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: *sebaik-baiknya manusia adalah yang paling manfaat bagi manusia
(lainnya)*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN 3 Demak” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang . Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW serta keluarga juga sahabat-sahabatNya. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, bimbingan, saran-saran, serta informasi yang berharga kepada penulis, terutama kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta pahlawan serta menjadi kebanggan dalam hidup. Beliau yang selalu mencintai, melindungi, memotivasi dan mendoakan, serta membantu melengkapi kebutuhan materi sehingga saya dapat menuntut ilmu, menggapai cita-cita dan menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan
2. Bapak Drs Bedjo Santoso MT. PhD, Selaku Rektor Unissula Semarang
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UNISSULA
5. Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi

6. Hidayatus sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed. selaku dosen wali yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah membimbing dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Kepada kepala sekolah MIN 3 Demak, Muhammad dahlan, S.Ag.M.Pd. yang telah memberikan Ijin tempat untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Suharto S.Ag selaku guru mapel Al-Qur'an Hadits dan seluruh guru atau kariawan di MIN 3 Demak yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
10. Kepada adik-adik peserta didik MIN 3 Demak khususnya kelas IV yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
11. Kepada teman-teman serta sahabat se-angkatan tarbiyah 2017 yang saling memberikan dukungan, selalu mensupport yang terus bersama-sama dari awal masuk sampai akhir perkuliaha saya ucapkan terimakasih
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semarang, 02 Juni 2021

Penulis

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BEKERJA SAMA DALAM TIM
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN 3 DEMAK.

Oleh :
Latiful lubab

Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Sultan Agung

latifullubab13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh beberapa kendala dan manfa'at dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diantaranya : saya melihat salah satu kelas di antara semua kelas ini yang masih memiliki keterampilan sosial yang agak kurang, sebagaimana semuanya tergambar ketika saya menggunakan metode diskusi di dalam kelas. Dengan rumusan masalah Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Metode Implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuansiswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 3 Demak. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, yaitu dimana cara memperoleh data melalui penelitian secara langsung di lapangan yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi yang nantinya akan dijadikan data berupa laporan atau uraian. Disimpulkan bahwa Implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 3 Demak. berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi.

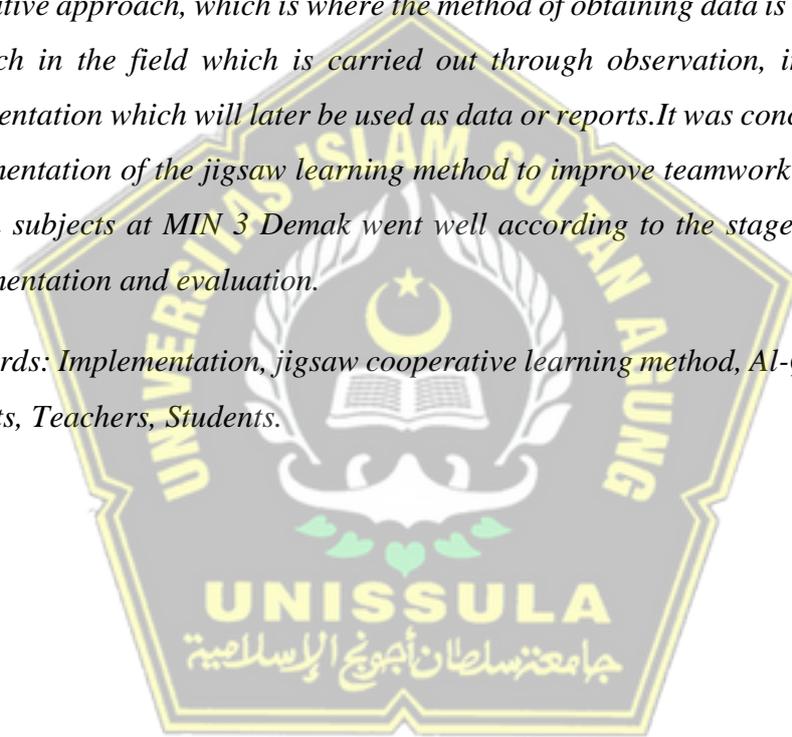
Kata kunci : Implementasi, metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Guru, Peserta didik.



ABSTRACT

The research in this thesis is motivated by several obstacles and benefits in the application of the jigsaw type cooperative learning method including: I see one class among all these classes that still has somewhat lacking social skills, as illustrated when I use the discussion method in in class With the problem formulation of How to Plan, Implement and Evaluate Methods of Implementation of the jigsaw type cooperative learning method to improve cooperation in Al-Qur'an Hadith subjects at MIN 3 Demak. The method in this study uses a descriptive qualitative approach, which is where the method of obtaining data is through direct research in the field which is carried out through observation, interviews and documentation which will later be used as data or reports. It was concluded that the implementation of the jigsaw learning method to improve teamwork for Al-Qur'an Hadith subjects at MIN 3 Demak went well according to the stages of planning, implementation and evaluation.

Keywords: Implementation, jigsaw cooperative learning method, Al-Qur'an Hadith subjects, Teachers, Students.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
DEKLARASI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	8
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Metode Penulisan Skripsi.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	19
BAB II.....	23
KAJIAN TEORI	23
A. Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian pendidikan.....	23
2. Pengertian pendidikan agama islam	24
3. Dasar dan tujuan pendidikan	25
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	27
5. Evaluasi pendidikan agama islam	29
6. Pengertian Al-Qur'an Hadits.....	34
7. Pengertian metode pembelajaran.....	35
8. Kerja Sama	41

9. Hubungan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dengan Kemampuan Kerjasama.....	44
10. Indikator Keberhasilan	46
BAB III	49
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KERJASAMA TIM MENGGUNAKAN metode PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MIN 3 DEMAK	49
A. Gambaran Umum MIN 3 Demak.....	49
1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya MIN 3 Demak.....	49
2. Visi dan misi di sekolah Min 3 Demak	50
3. Tujuan di sekolah MIN 3 Demak	50
4. Letak geografis.....	50
5. Struktur organisasi	51
8. Keadaan guru dan karyawan dan siswa	54
B. Implementasi metode pembelajaran <i>jigsaw</i> untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.....	57
1. Perencanaan metode pembelajaran <i>jigsaw</i> untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 3 Demak.	57
2. Pelaksanaan metode pembelajaran <i>jigsaw</i> untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 3 Demak	61
3. Evaluasi metode pembelajaran <i>jigsaw</i> untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 3 Demak.	64
BAB IV	67
ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BEKERJASAMA TIM PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MIN 3 DEMAK.....	67
A. Analisis perencanaan implementasi metode pembelajaran <i>jigsaw</i> untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV di sekolah MIN 3 Demak.....	68
B. Analisis pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> untuk meningkatkan kerjasama tim pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV di sekolah MIN 03 Demak.	74

C. Analisis evaluasiimplementasi metode untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV di sekolah MIN 3 Demak.	77
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
IPD (instrumen pengumpulan data)	86
DOKUMENTASI PENELITIAN	90
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	98



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam kesadaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, ahlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti mengajak orang lain ke arah yang lebih baik dengan belajar, meningkatkan spiritual, karakteristik yang baik dan emosional adalah program semua pendidikan. Indonesia adalah negara yang masyarakatnya terdiri dari beberapa agama, dan Islam adalah yang paling banyak pemeluknya dan pastinya yang paling banyak mempelajari ilmu agama karena belajar ilmu agama adalah hukumnya wajib bagi semua umat Islam.¹

Pendidikan dimulai sejak manusia lahir sampai manusia meninggal. Sabda Rasulullah saw :

UNISSULA

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية *أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ*

Artinya : *tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai luang lahad.*

Maka dalam kehidupan ini pasti menjalani yang namanya pendidikan. Dengan adanya pendidikan yang dibina sejak anak-anak akan mempunyai ilmu, sikap dan perilaku yang baik sehingga dari hasil yang didapatkan akan mampu membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas untuk menjalani

¹Tim penyusun, *undang-undang sisdiknas* (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta, Sinar Grafika, 2010, hlm.3

kehidupan ini yang di dalamnya terdapat sebuah tantangan-tantangan yang dapat diselesaikan.

Pendapat salah satu ahli mengenai pendidikan agama islam Harun Nasution, bahwa tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada allah SWT, dengan cara patuh dalam menjalankan segala perintah yang ditetapkan nya dan menjauhi segala larangan-nya.²

Pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila proses ngajar mengajar efektif dan efisien. Sebagai contoh dalam pengajaran tersebut memiliki aspek-aspek seperti materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan dan memiliki bentuk evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dan dari aspek tersebut nantinya akan bisa menentukan kesuksesan dalam melaksanakan pendidikan. Dalam pendidikan di indonesia, pastinya sangat erat kaitanya dengan pendidikan agama islam.

Berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pembaharuan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan hasil belajar dan keaktifan peserta didik adalah model yang di gunakan pengajar dalam pembelajaran di sekolah. Pemilihan model pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis,

²Mahmudi, *Pendidikan Islam Tujuan Epistemologi, Isi Dan Materi*, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdhotul Ulama' Lampung, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei, 2019, Hlm.92

kritis dan kreatif. Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, perlu mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan konsep-konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar pikiran dan pendapat, bekerja sama dengan teman, merespon peserta didik yang lain dan berinteraksi dengan guru.

Penggunaan metode disuatu pelajaran bisa lebih dari satu macam. Metode pembelajaran yang variatif dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam penggunaan dan pemilihan sebuah metode pembelajaran harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan menggunakan suatu metode pembelajaran merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas dalam pendidikan.

Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan sadar dan terarah kepada peserta didik dengan cara memahami cara nilai islam yang sudah diajarkan, lalu mengamalkan nilai-nilai islam yang sudah didapat kepada orang lain.³ Ajaran agama islam adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Tujuan dari pendidikan agama islam adalah menjadikan generasi islam yang mampu mengamalkan semua ajaran serta nilai islam dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi orang yang bermanfaat kepada orang lain.⁴

³Dr. Zakiyah Darajat, *ilmu pendidikan islam*, jakarta:bumi aksara, 2014, H. 86

⁴A. Suradi, *Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, Juli-Desember, 2017, H. 251

Al-Qur'an hadits adalah salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama islam, yang keberadaanya sangat penting bagi kemajuan pendidikan di indonesia khususnya. Al-Qur'an dan Hadits adalah dua pedoman yang ditinggal oleh Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia di dunia.

Pembelajaran Al-Qur'an hadits mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam membentuk ahlakul karimah peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik harus menguasai bahan dan penggunaan berbagai model pembelajaran. Hal tersebut bisa menentukan kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan perlu diketahui bahwa ada beberapa yang harus disampaikan oleh pendidik terhadap peserta didik, yang menjadi indikasi jika minat belajar peserta didik berkurang terhadap materi pelajaran khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran yang kurang efektif merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan sosial pada siswa. Untuk itu perlu dicari suatu inovasi metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga mampu mengembangkan Kerjasama antar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan, berbuat, dan membangun pengetahuannya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini adalah falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ma'idah (5): 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

Ayat di atas menjelaskan bahwasebagai manusia yang hidup menjadi makhluk sosial, hendaknya melakukan kerja sama dengan baik dalam hal kebajikan, dan sebaliknya dilarang kerja sama dalam mengerjakan kemaksiatan. Tentu, untuk menjalin kerja sama yang baik hendaknya dilakukan dengan cara berinteraksi dengan baik. Hal inilah yang perlu diajarkan kepada siswa agar dapat hidup sebagai manusia yang dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan baik di masyarakat. Sehingga salah satu upaya yang dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN 3 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi awal ke MIN 3 Demak, ditemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh para siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pak Suharto M. Ag: “saya melihat salah satu kelas di antara semua kelas ini yang masih memiliki keterampilan sosial yang agak kurang, sebagaimana semuanya tergambar ketika saya menggunakan metode diskusi di dalam kelas. Masih banyak siswa yang belum mampu menghargai pendapat teman-temannya, seperti dengan menertawakan temannya ketika pendapat yang dikeluarkan masih sangat jauh dari kata sempurna menurut teman-temannya yang

lain, masih banyak yang malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing sekalipun itu benar, dan masih saja banyak siswa yang tidak mau bekerja sama dalam tim/kelompoknya masing-masing. Sehingga mereka hanya mengandalkan satu teman yang dianggap paling mengerti/faham tentang materi pelajaran yang sedang didiskusikan. Hal-hal inilah yang masih sering terjadi di kelas MIN 3 Demak tempat saya mengajar. Meskipun saya sudah sering mengatakan kepada mereka tentang tata cara berdiskusi dengan baik, salah satunya ialah dengan cara menghormati/menghargai pendapat temannya yang lain, namun hal itu masih saja terjadi”.

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi awal di kelas IV MIN 3 Demak dengan melakukan observasi mengenai keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Adapun hasil yang didapatkan ialah, ketika melakukan diskusi kelas, terdapat siswa yang masih menertawakan pendapat temannya/tidak menghargai pendapat temannya, sehingga siswa yang lain menjadi malu untuk mengeluarkan pendapat karena takut akan ditertawakan oleh temannya yang lain. Ada juga yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya secara bersama dengan kelompoknya, hanya mengandalkan teman yang paling dianggap pintar dalam kelompoknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial yang kurang. Jika dilihat pada perkataan salah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di atas, maka permasalahan yang sedang dialami di kelas IV ialah kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa, di mana salah satu penyebabnya ialah guru yang kurang terampil memilih model maupun metode pembelajaran, sehingga berpengaruh kepada siswa menjadi kurang aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru yang lebih banyak berperan di dalam kelas, bukan siswa. Tidak adanya saling menghormati/menghargai pendapat antara satu siswa dengan siswa yang lain juga menimbulkan permasalahan, yaitu siswa menjadi malu untuk mengeluarkan pendapatnya meskipun itu benar. Selain itu juga dapat menjadikan siswa menjadi malas untuk belajar, karena hanya mengandalkan siswa yang dianggap paling pintar di dalam kelompoknya. Hal inilah yang perlu ditindak lanjuti agar siswa tidak terlalu tertinggal untuk memiliki keterampilan sosial. Sedangkan keterampilan sosial sangat diperlukan bagi para siswa, karena mengingat siswa merupakan makhluk sosial yang nantinya akan hidup di masyarakat. Sebagaimana fungsi dari keterampilan sosial ialah sebagai sarana untuk berinteraksi yang baik dengan orang lain. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang timbul dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN 3 Demak yaitu kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa, sehingga hal itulah yang menarik bagi peneliti untuk diteliti metode kooperatif tipe jigsaw bisa meningkatkan kerjasama team atau tidak.

metode pembelajaran jigsaw juga bermanfaat yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif di dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, nilai dan keterampilan masyarakat. Dalam pembelajaran siswa sangat berperan aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat berlatih untuk bekerjasama, karena yang dipelajari bukan hanya materi tetapi juga keterampilan sosial. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif memberi kesempatan untuk siswa belajar memperoleh serta memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga yang dipelajari lebih bermakna.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “implementasi metode pembelajaran kooperatif (tipe *jigsaw*) untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam team pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MIN 03 demak” tentu mempunyai beberapa alasan. Adapun alasan yang mendasari penulis menulis judul ini sebagai berikut:

1. metode pembelajaran *jigsaw* merupakan metode pembelajaran alternatif yang dikembangkan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran dan juga bisa mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
2. Alasan pemilihan mata pelajaran Al-Qur’an Hadist merupakan sumber hukum bagi umat Islam, selain itu sangat penting untuk peserta didik dengan pemahaman terhadap Al-Qur’an Hadis agar peserta didik senantiasa berpegang pada Al-Qur’an dan Hadist dalam setiap tingkah lakunya.
3. Pemilihan MIN 3 Demak, dengan pertimbangan bahwa selain tempat penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, serta tenaga pendidik yang terdapat di MIN 3 Demak khususnya dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis telah mengajar sesuai dengan sertifikat mengajarnya dan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajar Al-Qur’an Hadist, adanya keterbukaan dari pihak sekolah serta guru mata pelajaran terhadap penelitian yang akan dilaksanakan

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini antara lain:

1. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan sadar dan terarah kepada peserta didik dengan cara memahami cara nilai islam yang sudah diajarkan, lalu mengamalkan nilai-nilai islam yang sudah didapat kepada orang lain.⁵

Secara oprasional, pendidikan agama islam memeberikan pembinaan nilai ajaran islam terhadap peserta didik melalui beberapa mata pelajaran pada madrasah ibtidaiyah, salah satunya yaitu mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

2. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan kegiatan. Jadi implementasi bisa dimaknai kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan dalam bentuk metode pembelajaran. Penerapan ini digunakan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an hadits diaplikasikan di sekolah MIN 3 Demak.

3. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota disetiap kelompok secara heterogen yang siswanya saling

⁵Dr. Zakiyah Darajat, *Op., Cit*, H. 86

bekerja sama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁶

Pembelajaran jigsaw ini untuk membantu melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 3 Demak.

4. Kerjasama

Pada dasarnya kerjasama yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.⁷

5. Al-Qur'an hadits

Al-Qur'an hadits adalah suatu mata pelajaran agama yang didalamnya mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan Hadits meliputi membaca, menulis memahami dan pengamalan kedalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah MIN 3 Demak agar peserta didik kelas IV bisa memahami materi tentang Al-Qur'an dan Hadits.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang diuraikan, maka peneliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

⁶Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 85

⁷<http://lektur.id> arti kerjasama

2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.
3. Bagaimana evaluasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang di dalamnya menggunakan aspek analisis. Jenis penelitian ini yaitu (*field research*) yang

dimana data didapatkan dari berdasarkan sesuai dengan keadaan yang sesuai dilapangan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mencoba memberikan penjelasan berdasarkan realita yang sesuai kenyataan yang didapat di lapangan. Penelitian menggunakan metode ini dilaksanakan agar peneliti bisa memberikan suatu penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif pada kelas IV di sekolah MIN 03 Demak dan juga hasil dari penelitian ini bisa jadi inspirasi dan juga bahan yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Peneliti hadir dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan sebuah data yang dicari dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan di dalam penelitian ini yaitu agar bisa mengetahui penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV di sekolah MIN 3 Demak. Sumber data primer adalah wawancara langsung dari guru kelas IV MIN 03 Demak agar memperoleh data yang obyektif yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan. Sumber yang digunakan sebagai data pendukung yaitu teori tokoh dan penelitian relevan yang ditulis oleh penulis lain. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif.

2. Metode pengumpulan data

Aspek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dari suatu penelitian, ia menjadi sebuah fokus dari sebuah penelitian yang

dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek penelitian dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. sebagai berikut:

a. Aspek penelitian

- 1) Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Perencanaan guru dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.
- 3) Hasil dan evaluasi

b. Aspek pelaksanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tipe *jigsaw* antara lain yang tercantum di dalam tabel di bawah ini:

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari serta tujuan yang akan di capai pada materi tersebut.	2 menit
2	Guru mensosialisasikan kepada siswa metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>jigsaw</i> .	3 menit
3	Guru membagi 20 siswa menjadi 4 kelompok asal yang setiap kelompok terdiri dari 5 anggota ahli.	1 menit

4	Guru dan siswa mengatur kursi dan meja untuk ditempati oleh masing-masing kelompok asal yang sudah dibentuk.	1 menit
5	Guru membagi foto copy sub materi kepada masing-masing kelompok asal sebanyak 5 eksemplar sub materi.	1 menit
6	Guru memberi waktu kepada kelompok asal untuk berdiskusi serta membagi sub-sub materi yang berbeda kepada anggota kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli.	3 menit
7	Guru meminta dari setiap kelompok asal untuk bergabung ke kelompok ahli sesuai sub materi, sehingga membentuk 5 kelompok ahli.	3 menit
8	Guru menyampaikan hal-hal yang harus dikerjakan oleh kelompok ahli dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait sub yang di dapatkan.	25 menit
9	Siswa kelompok ahli Kembali ke kelompok asal.	1 menit

10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkan dari kelompok ahli secara bergiliran sesuai dengan urutan sub materi.	40 menit
11	Guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah didiskusikan.	10 menit

c. Aspek evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah langkah paling akhir dalam implementasi metode pembelajaran *jigsaw* sebagai tindak lanjut sesudah dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an hadits.

d. Sumber data

Sumber data yaitu sumber yang dapat diperoleh disuatu tempat kejadian. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam mendapatkan data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan informasi tentang data yang didapat secara langsung dari tempat penelitian yang dilakukan. Adapun sumber dari data ini yaitu guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi karyawan, staff guru, serta data penunjang lainnya yang berupa dokumen-dokumen yang nantinya yang akan dijadikan data sekunder, contohnya adalah data umum dari sekolah MIN 03 Demak.

e. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi data mengenai data penelitian yang dilakukan, kegiatan ini merupakan tujuan dari penelitian dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari banyaknya sumber data yang didapatkan.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan langsung ditempat penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai informasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keadaan sekolah, sarana dan prasarana di sekolah MIN 3 Demak.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara

sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan, yaitu agar mendapatkan sebuah data mengenai penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan sebuah data mengenai surat, laporan, foto dan lain-lain untuk menunjukkan bukti bahwa kegiatan penelitian benar dilakukan ditempat tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kepala sekolah, guru dan peserta didik serta karyawan disekolah MIN 3 Demak. Selain itu metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh tentang data sekolah, kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto dan sebagainya di sekolah MIN 3 Demak.

f. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis dari data kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang di dalam kegiatan penelitiannya mencari data secara langsung dengan cara memperoleh data asli kemudian

dituangkan dalam bentuk penjelasan, peneliti harus menuliskan keaslian dari data yang didapat pada waktu kegiatan penelitian.

Analisis data dalam suatu kegiatan penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu melalui tiga tahapan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah agar mengetahui metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas IV sekolah MIN 3 Demak.

Reduksi data adalah proses kegiatan analisis yang akan langsung mengarah kepada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting. Kegiatan ini dilakukan agar bisa mendapatkan kesimpulan akhir yang nantinya dapat diverifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk bisa melakukan penyederhanaan. Perubahan data kasar yang didapatkan dari lapangan yang kemudian nantinya akan disaring sehingga fokus penelitian yang akan diperoleh akan jelas.⁸ Di dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerjasama tim pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas IV di MIN 03 Demak.

1. Penyajian data

⁸Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadhrah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, H. 91

Penyajian data yaitu dimana sebuah data dianalisis dan disajikan kedalam sebuah uraian-uraian yang pada akhirnya akan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data biasanya membatasi suatu penyajian yang kemungkinan akan adanya penarikan suatu kesimpulan.

2. Penarikan kesimpulan

Pada fase akhir, peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari suatu hasil dari masalah-masalah yang didapatkannya dari lapangan. Kesimpulan juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁹

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dengan halaman sampul, halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, pernyataan persetujuan karya ilmiah, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman gambar.

Pada bagian kedua adalah tentang isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

⁹*Ibid*, H. 94

Bab II kajian teori, berisi tentang pengertian pendidikan agama islam, pengertian mata pelajaran Al-Qur'an hadits, pengertian metode pembelajaran kooperatif, pengertian *jigsaw*.

Bab III Penyajian data, berisi tentang kondisi umum sekolah MIN 03 Demak yaitu: profil MIN 03 Demak, historis, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi, aplikasi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 03 Demak.

Bab IV analisis data, berisi tentang perencanaan metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak, berisi tentang analisis pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak dan analisis evaluasi metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

Bab V penutup, berisi kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan pembelajaran dalam kesadaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, ahlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti mengajak orang lain ke arah yang lebih baik dengan belajar, meningkatkan spiritual, karakteristik yang baik dan emosional adalah program semua pendidikan. Indonesia adalah negara yang masyarakatnya terdiri dari beberapa agama, dan islam adalah yang paling banyak pemeluknya dan pastinya yang paling banyak mempelajari ilmu agama karena belajar ilmu agama adalah hukumnya wajib bagi semua umat islam.¹⁰

Maka dalam kehidupan ini pasti menjalani yang namanya pendidikan. Dengan adanya pendidikan yang dibina sejak anak-anak akan mempunyai ilmu, sikap dan perilaku yang baik sehingga dari hasil yang didapatkan akan mampu membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas untuk menjalani kehidupan ini yang

¹⁰Tim penyusun, *undang-undang sisdiknas* (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta, Sinar Grafika, 2010, hlm.3

di dalamnya terdapat sebuah tantangan-tantangan yang dapat diselesaikan.

Pendapat salah satu ahli mengenai pendidikan agama islam Harun Nasution, bahwa tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada allah SWT, dengan cara patuh dalam menjalankan segala perintah yang ditetapkan nya dan menjauhi segala larangan-nya.¹¹

Pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila proses ngajar mengajar efektif dan efisien. Sebagai contoh dalam pengajaran tersebut memiliki aspek-aspek seperti materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan dan memiliki bentuk evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dan dari aspek tersebut nantinya akan bisa menentukan kesuksesan dalam melaksanakan pendidikan. Dalam pendidikan di indonesia, pastinya sangat erat kaitanya dengan pendidikan agama islam.

2. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan sadar dan terarah kepada peserta didik dengan cara memahami cara nilai islam yang sudah diajarkan, lalu mengamalkan nilai-nilai islam yang yang sudah didapat kepada

¹¹Mahmudi, *Pendidikan Islam Tujuan Epistemologi, Isi Dan Materi*, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdhotul Ulama' Lampung, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei, 2019, Hlm.92

orang lain.¹² Ajaran agama islam adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Tujuan dari pendidikan agama islam adalah menjadikan generasi islam yang mampu mengamalkan semua ajaran serta nilai islam dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi orang yang bermanfaat kepada orang lain.¹³

3. Dasar dan tujuan pendidikan

Agar pendidikan bisa berjalan sebagai fungsi yang semestinya, perlu adanya sumber pokok yang menjadi dasarnya. Abdul fattah jalal berpendapat bahwa sumber dari pendidikan islam terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu sumber dari Al-Qur'an, Hadits dan juga alam semesta sebagai ayat kauniyah (ayat- ayat yang berupa tanda-tanda kebesaran Allah). kemudian yang kedua adalah sumber insaniah yaitu yang berdasarkan dari ijtihad (sebuah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh manusia untuk berusaha mencari ilmu supaya dapat memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas di dalam Al-Qur'an) dari kejadian secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan diatas, akan dijelaskan tentang hal yang menjadi dasar sumber pokok pendidikan agama islam.

a. Al-Qur'an

Sebagai ayat yang bersumber dari Allah SWT. yang turunkan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw dalam

¹²Dr. Zakiyah Darajat, *Op., Cit*, H. 86

¹³A. Suradi, *Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, Juli-Desember, 2017, H. 251

bentuk bacaan yang tertulis. Al-Qur'an adalah sumber pokok bagi pendidikan Islam yang utama.

Menurut Abdurrahman Saleh, bahwa Al-Qur'an selalu memberikan pandangan manusia terhadap kehidupan di dunia. Asas yang mendasarinya memberikan petunjuk bagi pendidikan Islam kepada Al-Qur'an, hal tersebut pendidikan Islam akan lebih senantiasa dapat terarah dengan baik serta mampu memunculkan manusia yang selalu bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupannya agar manusia dapat selalu taat kepada Allah SWT.

b. Al-Sunnah (al-Hadits)

Al-Sunnah secara etimologi mempunyai makna "komunikasi, percakapan dan cerita baik yang ada dalam pembahasan agama maupun bahasan duniawi, maupun didalam bahasan sejarah atau peristiwa nyata. Menurut Al Shubhi Al-Shalih, kata Al-Sunnah (al-Hadits) adalah bentuk lafal dari hadits, yang mempunyai arti memberitahukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap dari perkataan maupun perbuatan dan penetapan yang berdasarkan dari Nabi Muhammad Saw. dinamakan dengan Al-Sunnah.

Tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri haruslah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran pendidikan

agama Islam, yakni agar menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia. Sedangkan menurut Munzir Hitami, tujuan pendidikan agama Islam harus mencakup dalam tiga hal, yaitu tujuan yang bersifat teleologik kembali kepada Tuhan), kemudian yang kedua ialah tujuan yang bersifat aspiratif (kebahagiaan dunia sampai akhirat), dan yang ketiga ialah tujuan yang bersifat direktif (menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan).¹⁴ Dengan adanya tiga rumusan tersebut, maka akan dapat mengantarkan peserta didik untuk selalu taat kepada perintah-perintah Allah SWT. agar senantiasa dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang didapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan pada sekolah SD atau MI, SMP atau MTs dan SMA, SMK, MAN merupakan program pengajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Sama seperti dengan tujuan dari pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam ditujukan serta diarahkan untuk membentuk orang Indonesia yang berbudi luhur dengan seutuhnya. Pendidikan agama Islam mempunyai banyak cabang Ilmu seperti Al-

¹⁴Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Universitas Lampung, Al- Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 11, 2017, H. 240

Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun materi pokok pada Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi berikut :

a. Aspek yang memuat Al- Qur'an dan Hadist

Aspek ini menjelaskan materi yang membahas tentang ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, disamping itu aspek Al-Quran dan Hadits juga menjelaskan tentang beberapa hukum-hukum bacaannya yang bererkaitan dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan tentang beberapa hadist dari Nabi Muhammad Saw. Aspek ini tertuang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Aspek yang memuat keimanan dan kaidah Islam

Aspek ini menjelaskan materitentang keimanan yang meliputi tentang enam rukun iman dalam Islam. Aspek ini tertuang pada mata pelajaran bahasa Arab.

c. Aspek akhlak

Aspek ini menjelaskan materi yang berkaitan tentang sifat-sifat yang terpuji (akhlak karimah) dan sifat- sifat tercela (akhlak madzmumah) Aspek ini tertuang pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Aspek ini menjelaskan materi yang berkaitan tentang keagamaan yang membahas masalah ibadah dan mu'amalah. Aspek ini tertuang pada mata pelajaran Fiqih.

e. Aspek tarikh Islam

Aspek ini menjelaskan materi tentang sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang manfaatnya bisa kita ambil untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Aspek ini tertuang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Evaluasi pendidikan agama islam

Evaluasi merupakan proses kegiatan yang terencana untuk menilai objek berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan evaluasi PAI adalah kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam.¹⁵ Menurut Bloom evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Sebagaimana yang dikatakan Oemar Hamalik evaluasi merupakan proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (asses) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran. Keputusan tersebut mempunyai tiga implikasi yaitu:

¹⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991)

- a) Evaluasi sebagai suatu proses yang terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran
- b) Proses evaluasi senantiasa terarah sesuai tujuan, artinya proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran
- c) Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna mmembuat keputusan.

Menurut Abdul Mujib tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan¹⁶

Adapun jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah:¹⁷

- a) Evaluasi formatif, adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.

¹⁶Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm.53

¹⁷Halimatu Azzahra. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*.

<http://halimatuazzahra.blogspot.com/2016/04/evaluasi-pendidikan-islam.html?m=1> (diakses pada 26 Juli 2021 pukul 21.40 WIB)

- 1) fungsi, adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan/rencana pembelajaran.
 - 2) Tujuan, adalah agar dapat mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dalam satu satuan pembelajaran.
 - 3) Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yaitu hasil dari kemajuan belajar yang dicapai peserta didik meliputi: keterampilan, pengetahuan sikap terhadap materi ajar PAI yang disajikan.
 - 4) Waktu pelaksanaan adalah akhir kegiatan pembelajaran dalam satu rencana pembelajaran.
- b) Evaluasi sumatif adalah suatu hal yang dikerjakan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- 1) Fungsi, yaitu agar dapat mengetahui angka atau nilai peserta didik setelah melaksanakan program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester maupun akhir tahun.
 - 2) Tujuan, agar dapat mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester maupun akhir tahun pada setiap mata pelajaran pendidikan agama islam.

- 3) Aspek-aspek yang dinilai, yaitu kemajuan hasil belajar yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, sikap dan penguasaan peserta didik tentang suatu mata pelajaran yang diberikan.
 - 4) Waktu pelaksanaan, yaitu setelah selesai dalam mengikuti program pembelajaran yang dilakukan selama satu catur wulan, semester atau akhir tahun pembelajaran pada setiap mata pelajaran (PAI) pada satu tingkat satuan pendidikan.
- c) Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu sebuah evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan di dalam penempatan situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 1) Fungsi, yaitu agar dapat mengetahui keadaan peserta didik dan keadaan seluruh pribadinya, sehingga peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 - 2) Tujuan, yaitu agar dapat menempatkan peserta didik di tempat yang sebenarnya, berdasarkan minat, bakat, kesanggupan, kemampuan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti pelajaran serta program yang disajikan guru.
 - 3) Aspek-aspek yang dinilai, yaitu meliputi keadaan bakat, fisik, pengetahuan, kemampuan, pengalaman keterampilan, sikap dan aspek lain yang perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik kedepannya.

- 4) Waktu pelaksanaan, hal ini sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menduduki kelas tertentu, seperti halnya sewaktu kenaikan kelas.
- d) Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil analisa tentang keadaan belajar peserta didik, baik secara kesulitan ataupun hambatan yang ditemui dalam proses belajar mengajar.
- 1) Fungsi, yaitu agar dapat mengetahui masalah-masalah yang mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu (PAI). Sehingga kesulitan peserta didik tersebut dapat diusahakan pemecahannya.
 - 2) Tujuan, yaitu untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu (PAI) atau keseluruhan program pembelajaran.
 - 3) Aspek-aspek yang dinilai, tentang latar belakang kehidupan, hasil belajar dan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
 - 4) Waktu pelaksanaan, disesuaikan sama kebutuhan pembinaan dari sebuah lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan peserta didiknya.

6. Pengertian Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Kata pembelajaran merupakan kombinasi dari dua aktivitas yaitu, belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara cara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran merupakan ringkasan dari kata belajar dan mengajar.¹⁸

Dr. Subhi Ash-Shalih berpendapat, Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, ditulis di mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya bernilai ibadah.¹⁹

Sedangkan Hadist yaitu sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, baik perbuatan, perkataan, perilaku Rasulullah untuk menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an.²⁰

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.18-19

¹⁹Aris Musthafa, *Qur'an Hadis*, (Sragen : Akik Pusaka, 2008), hlm. 3

²⁰Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Bumi, 2001), hlm. 3

Dari tiga pengertian di atas, bisa kita simpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu proses belajar mengajar mengenai tentang bagaimana memahami dan menjelaskan makna yang terkandung dari Al-Qur'an dan Hadits dan mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melakukan apa saja perintah serta larangan yang ada pada kedua pusaka tersebut.

b. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik kepada Al-Qur'an Hadits
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pengalaman dan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang didasari oleh keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.²¹

7. Pengertian metode pembelajaran

metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang dari awal sampai akhir yang disajikan dengan cara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan

²¹ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.*

suatu rangkaian dari penerapan suatu pendekatan, teknik pembelajaran dan metode.²² Metode diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut pendapat arends mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran yaitu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Menurut arends, model pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan kelas.²³

Dari beberapa penjelasan di atas, metode pembelajaran merupakan pedoman atau perencanaan yang digunakan di kelas dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu seorang guru harus memahami model pembelajaran yang akan digunakan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

a. metode kooperatif tipe *jigsaw*

metode kooperatif tipe *jigsaw* yaitu metode pembelajaran kooperatif yang dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar di dalam melaksanakan proses

²²Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Indonesia University Of Education, 2004), H. 72.

²³Agus Supriono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Afektif Menyenangkan): Teori Dan Aplikasa*, (Surabaya : Kifa, 2009). H. 41.

pembelajaran.²⁴metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah suatu metode belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada siswa belajar di dalam kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 siswa secara heterogen dan siswa saling bekerja sama dan saling bergantung positif serta bergantung jawab kepada materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.²⁵

Menurut lie pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang sangat fleksibel. Banyak riset yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *jigsaw*. Riset ini dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mendapat prestasi bagus, mempunyai sikap yang baik dan lebih positif terhadap pembelajaran.²⁶ Pada metode pembelajaran tipe *jigsaw* ini anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk berdiskusi (tim ahli) saling membantu satu sama yang lainnya pada topik yang ditugaskan kepada mereka, lalu kembali kepada tim asal untuk menjelaskan kepada kelompok

²⁴Helmiati, *Op. Cip.*, H. 85

²⁵Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Refrensigg Press Group, 2013), H. 92

²⁶Nurdiyansyah Dan Eni Fahryatul Fahyuni, *Inovasi Dan Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Surabaya: Nizamia Learning Center, 2016). H. 71

yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.²⁷

Metode pembelajaran jigsaw menggunakan teknik kelompok ke kelompok dimana yang setiap siswanya mengerjakan sesuatu kepada siswa yang lainnya. Di dalam diskusi pasti ditemukan beberapa perbedaan pendapat disebabkan oleh perbedaan pemahaman materi yang dipelajari oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, setiap siswa mengajarkan suatu materi kepada siswa lain berdasarkan apa yang sudah dipelajarinya, akan terjadi timbal balik dari siswa satu dan siswa lainnya berdasarkan materi yang dipelajari.²⁸

Metode *jigsaw* didesain untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran temenya yang lain. Siswa bukan hanya untuk mempelajari materi tapi mereka harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lainnya. Dengan demikian, siswa akan tanggung jawab satu dengan yang lain serta harus kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.²⁹

²⁷*Ibid.* H.70

²⁸Helmiati, *Op. Cit.* H. 85

²⁹Lie, Anita, *Mempraktekan Kooperatif Learning Di Ruang Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), H. 28.

Menurut aronson,³⁰ dari penelitiannya dapat dipahami bahwa siswa yang diajar dengan tipe *jigsaw* menjadi lebih menyukai terhadap teman-temannya dalam satu kelompok belajar dibandingkan dengan kesukaan mereka terhadap teman-temannya satu kelas yang bukan anggota kelompok belajarnya kepada teman sekelasnya. Dapat diartikan terbentuknya keserasian dalam berfikir satu kelompok disebabkan dalam model *jigsaw* siswa mempunyai tanggung jawab dalam membentuk pandangan serta meraih tujuan yang sama. Dengan demikian, siswa saling bergantung terhadap teman yang lain dalam mempelajari suatu materi supaya terbentuk suasana yang kooperatif dan bermanfaat terhadap orang lain.

b. Langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *jigsaw*

Menurut Stephen Sikes and Snapp, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di antara lain:³¹

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim secara heterogen.
2. Setiap siswa di dalam tim diberi bagian sub bab materi yang berbeda-beda.
3. Setiap siswa di dalam tim diberi materi yang ditugaskan.

³⁰Ardi Wira Kusuma, *Op. Cit.* H. 27

³¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), H. 220

4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
 5. Sesudah diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal lalu bergantian menjelaskan kepada anggotanya tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainya mendengarkan dan mencermati dengan sungguh-sungguh.
 6. Tiap tim ahli menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi.
 7. Guru memberikan evaluasi
 8. Penutup.
- c. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
1. Kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
Menurut aris soimin³² kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain:
 - a) Menciptakan siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan serta daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
 - b) Meningkatkan motivasi belajar.

³²Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), H. 93-94

- c) antara guru dan siswa berjalan secara seimbang dan suasana belajar mengajar menjadi sehingga memungkinkan harmonis.
- d) Melatih bertanggung jawab akan tugasnya secara individu maupun kelompok.
- e) Menumbuhkan akan kesadaran bahwa ada kelebihan dan kekurangan di dalam dirinya sendiri maupun orang lain.
- f) Pemerataan penguasaan materi bisa dicapai dengan waktu yang lebih singkat.

2. Kekurangan metode kooperatif tipe *jigsaw*

Adapun kekurangan metode kooperatif tipe *jigsaw* antara lain:³³

- a) Jika kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah
- b) Membutuhkan waktu yang lebih lama, jika penatan kelas belum terkondisikan dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang bisa menimbulkan kegaduhan.
- c) Siswa yang lebih pintar merasa bosan
- d) Siswa yang mempunyai kemampuan berfikir dan membaca yang rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila dipilih menjadi tim ahli.

8. Kerja Sama

³³*Ibid*

a. Pengertian kerjasama

Kerjasama adalah aktivitas yang dilakukan dalam bentuk kerja kelompok antar teman yang dimana terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatikan pendapat tersebut menjadi satu. Roucek dan warren mengemukakan bahwa kerjasama berarti kerja yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.³⁴ Kerjasama melibatkan pemberian tugas dimana setiap anggota mengerjakan tugas yang merupakan tanggung jawab bersama dengan hasil yang maksimal.

Menurut horton cooley,³⁵ kerjasama timbul akibat seseorang menyadari bahwa mereka yang bersama mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi fakta yang penting di dalam kerjasama yang bermakna. Kejasama mempunyai tujuan antara lain:

- a) Memberikan pendapat tentang masalah dengan pertanyaan, wawasan dan pemecahan di dalam kelompok.
- b) Bertukar pikiran antara teman yang satu dengan yteman yang lainnya sehingga teman yang belum paham akan menjadi paham.

³⁴Abdul Syahni, *Skema Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), H. 74

³⁵*Ibid*

- c) Meringankan pekerjaan yang didapat dengan membagi tugas terhadap kelompok.
- d) Pekerjaan akan cepat selesai sebab dilakukan bersama.
- e) Menyatukan gagasan, ide dan pendapat kelompok dalam keputusan bersama.

b. Ciri-ciri kerjasama

Pendapat dari roger dan david johnson dalam pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal, kemampuan bekerjasama dapat tercipta jika ada beberapa unsur didalamnya, diantaranya yaitu:³⁶

- 1) Positive interdependence (saling ketergantungan positif)
- 2) Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)
- 3) Face to face promotive interaction (interaksi promotif)
- 4) Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)
- 5) Group processing (pemrosesan kelompok)

c. Indikator Kemampuan Kerjasama

Menurut Isjoni, bahwa di dalam pembelajaran menekankan pada prinsip kerjasama siswa harus mempunyai keterampilan khusus. Keterampilan ini disebut dengan kooperatif. Keterampilan kooperatif tersebut antara lain:³⁷

³⁶Dwiken Aulia Sugesti, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Group Resum Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V Di SD N Jaranan Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015/2016., H. 30.

³⁷Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2010), H. 56-66.

- 1) Menyamakan pendapat dalam satu kelompok sehingga mencapai suatu kesepakatan yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja.
- 2) Menghargai kontribusi setiap anggota dalam kelompok sehingga sehingga tidak ada anggota yang tidak merasa dianggap.
- 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas. Hal ini berarti setiap anggota dalam kelompok bersedia menggantikan dan mengemban tugas atau tanggung jawab dalam kelompok.
- 4) Berada di dalam kelompok selama berlangsungnya diskusi.
- 5) Menjalankan tugas yang telah menjadi tanggung jawab agar bisa selesai tepat waktu.
- 6) Mendorong siswa yang lain untuk berpartisipasi terhadap tugas.
- 7) Meminta siswa lain untuk berbicara untuk berpartisipasi terhadap tugas.
- 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 9) Menghargai pendapat setiap individu.

9. Hubungan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Kemampuan Kerjasama

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada level yang lebih tinggi, seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang mampu mempengaruhi kemampuan

kerjasama antar siswa tentang materi yang dipelajari. Model pembelajaran tidak hanya dijadikan pedoman yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran, tapi juga dijadikan instrumen guna untuk memahami konsep pembelajara.

Menurut Aronson dan Isjoni metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dianggap unggul untuk pembelajaran yang aktif sebab metode pembelajaran tipe *jigsaw* pada dasarnya untuk menjadikan siswa menjadi termotivasi agar dapat mengungkapkan sebuah ide dalam wadah kelompok yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lain, sama sama bertanggung jawab akan tugas, saling berkontribusi dan bekerjasama.³⁸ Menurut Anita Lie, model *jigsaw* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa akan tanggung jawab siswa dengan pembelajaranya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Metode pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan salah satu variasi *collaborative learning* yaitu proses belajar kelompok yang tiap-tiap anggota kelompok menyumbang informasi, pengalaman, ide, sikap pendapat, ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki untuk bersama-sama untuk meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Siswa tidak hanya belajar tentang materi yang diangkat tapi mereka juga harus bersedia untuk memberikan serta mengajarkan materi

³⁸Roy Bawe, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Di SDN Kledikan Depok*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, H. 4.

yang dibahas kepada orang lain. Sehingga setiap siswa akan tergantung terhadap teman yang lain dalam mempelajari materi agar tercipta kerjasama yang kooperatif dan bermanfaat terhadap orang lain.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

10. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kerja sama

a. Aktivitas guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan metode kooperatif tipe *jigsaw* diantara lain:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota secara heterogen.
- 2) Guru memberikan materi yang berbeda kepada siswa dan setiap materi dilengkapi dengan kartu soal yang isinya tentang materi yang dipelajari.
- 3) Guru memberikan setiap anggota dalam tim bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Guru meminta setiap anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

- 5) Guru memintahkan kepada siswa, sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka pahami dan tiap anggota lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 6) Guru meminta tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberikan evaluasi.
- 8) Guru menutup proses belajar mengajar.

b. Aktivitas siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *jigsaw* antara lain:

- 1) Siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru ke dalam tim yang berjumlah 4-5 anggota.
- 2) Setiap anggota dalam tim mendapatkan bagian materi yang berbeda, kemudian mempelajarinya secara mandiri.
- 3) Setiap anggota dalam tim mendapat kan lembaran tugas.
- 4) Masing-masing anggota tim mengikuti perintah guru untuk bertemu kelompok baru yaitu kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 5) Sesudah diskusi, masing-masing kelompok ahli kembali lagi kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim

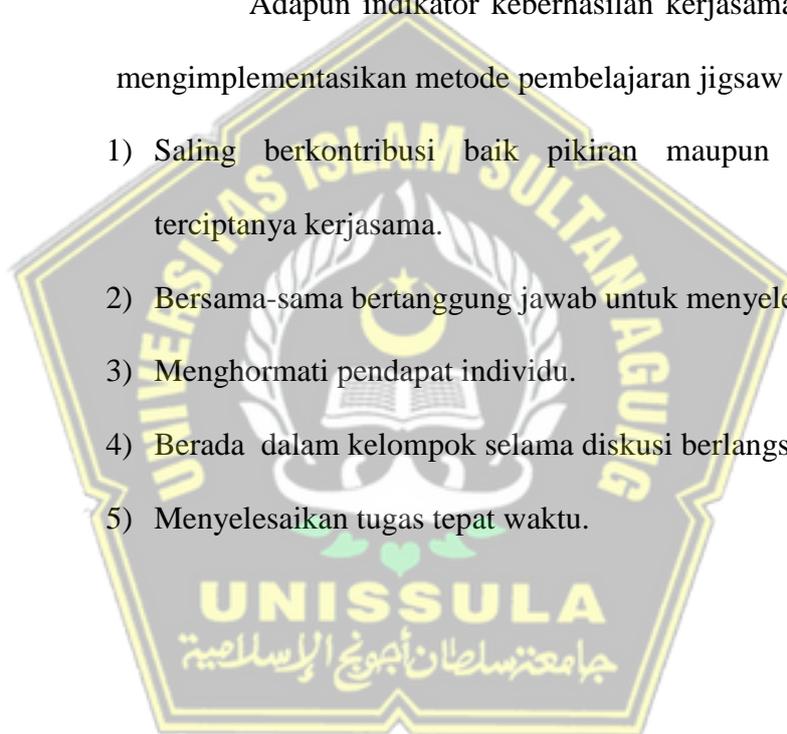
mereka tentang sub bab yang mereka pahami dan setiap anggota lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

- 6) Siswa dari setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Siswa harus ditempat selama diskusi berlangsung
- 8) Siswa mendengarkan guru menutup pelajaran.

2. Indikator keberhasilan kemampuan kerjasama siswa

Adapun indikator keberhasilan kerjasama siswa dalam mengimplementasikan metode pembelajaran jigsaw antara lain:

- 1) Saling berkontribusi baik pikiran maupun tenaga akan terciptanya kerjasama.
- 2) Bersama-sama bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Menghormati pendapat individu.
- 4) Berada dalam kelompok selama diskusi berlangsung
- 5) Menyelesaikan tugas tepat waktu.



BAB III

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KERJASAMA TIM MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MIN 3 DEMAK

A. Gambaran Umum MIN 3 Demak

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya MIN 3 Demak

Madrasah ibtidaiyah Negeri 3 Demak, pada awalnya adalah madrasah ibtidaiyah tholibin, didirikan pada tahun 1967 yang dikelola oleh pengurus kemudian dibuat yayasan yang di bawah naungan departemen agama. Dengan perkembangan zaman, banyak masyarakat yang direkrutmen oleh pemerintah oleh pegawai negeri sipil termasuk putra bapak Abdullah alias Mbah Parjan yang bernama H. Muhari, nama Adullah adalah (pewakaf tanah) untuk bangunan madrasah. Atas dorongan dan inisiatif dari masyarakat, didirikanlah madrasah dengan nama MWB, kemudian pada tahun 1975 nama MWB berubah menjadi madrasah ibtidaiyah yang dikepalai oleh H. Muhari.

Kemudian sejalan dengan perkembangan zaman dan dengan adanya restrukturisasi departemen agama, dukungan atau dorongan dari para tokoh dan pemuka masyarakat, maka pada tahun 1996 madrasah ibtidaiyah dinegerikan dengan nama madrasah ibtidaiyah negeri Krandon. Berdasarkan keputusan menteri agama RI nomor 211 tahun 2015 dengan perubahan nama madrasah aliyah negeri, madrasah tsanawiyah negeri, dan madrasah

ibtidaiyah negeri di provinsi jawa tengah, MIN krandon telah berubah menjadi MIN 3 Demak. Program unggulan yang pada saat ini adalah tahfidzul qur'an dan lulusan kelas 6 dari tahun ke tahun ada beberapa siswa yang hafal Al-Qur'an.

2. Visi dan misi di sekolah Min 3 Demak

a. Visi di sekolah MIN 3 Demak

Terwujudnya peserta didik yang berahlak, islami, qur'ani, berprestasi, terampil dalam teknologi dan peduli lingkungan.

b. Misi di sekolah MIN 3 Demak

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama.
- 2) Mengantarkan generasi penghafal Qur'an yang handal.
- 3) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.
- 4) Menumbuh kembangkan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Tujuan di sekolah MIN 3 Demak

- 1) Memiliki kader keimanan dan ketaqwaan yang tinggi dan berahlakul karimah.
- 2) Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik dan non akademik.
- 3) Melatih peserta didik agar dapat menghafal Al-Qur'an secara mujawwad.
- 4) Membiasakan peserta didik untuk berperilaku PHBS dan cinta terhadap lingkungan.

4. Letak geografis

Letak sekolah MIN 3 Demak ditengah-tengah perkampungan Jl. K Wahidin 4-7 Des. Krandon Kec. Guntur Kab. Demak.

5. Struktur organisasi

Pada dasarnya organisasi merupakan pembagian tugas dan wewenang yang wajib yang dilakukan oleh setiap orang yang diberi tanggung jawab untuk tercapainya tujuan bersama. Dalam dunia pendidikan sangat butuh yang namanya struktur organisasi untuk bekerja sama antar warga sekolah baik karyawan maupun guru demi tercapainya tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun struktur organisasi sekolah MIN 3 Demak sebagai berikut:

Tabel 1
Struktur organisasi MIN 3 Demak

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Dahlan, S.Ag.M.Pd.I	Kepala madrasah
2	Nur Rohman, S.Pd.I	Komite madrasah
3	Sri Rokhmah Wijayanti	Bendahara
4	Hasan Syafi'i, S.Kom	Tata usaha
5	Musdalifah, S.Pd.I	Kurikulum
6	Sunoto, S.Pd	Kesiswaan
7	Muhthohari, S.Pd.I	Sarpras
8	Adib, S.Ag	Humas
9	Aris Munadzar, S.Kom	Perpustakaan
10	Siti Sumaidah, S.Pd.I	PROG.TAHFIDZ

11	Siti Rohmah,S.Pd.I	Guru kelas 1 A
12	Mutmainah S.Ag	Guru kelas II A
13	Saidatul Azizah,S.Pd.I	Guru kelas 1B
14	Sunoto,S.Pd.	Guru kelas II B
15	Muhthohari, S.Pd.I	Guru kelas III A
16	Adib, S.Ag	Guru kelas III B
17	Siti Sumaidah,S.Pd.I	Guru kelas IV A
18	Musta'in,S.Pd.I	Guru kelas IV B
19	Rowiyah,S.Pd.I	Guru kelas IV C
20	Musdalifah,S.Pd.I	Guru kelas VA
21	Masduki,S.Pd.I	Guru kelas V B
22	Siti Shoimatun,S.Pd.	Guru kelas VI A
23	Muhammad Ali, S.A G	Guru kelas VI B
24	Sunoto,S.Pd.	Guru PJOK
25	Suharto, S.Ag	Guru Qur'an Hadis
26	Nur Rozi,S.Pd.I	Guru Fikih
27	Risto Wahyudi, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
28	Imam Baihaqi, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
29	Siti Sumaidah,S.Pd.I	Guru Bta
30	Mad Dasir	Kebersihan
31	Mat Yasir	Keamanan

6. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu perangkat program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggaraan pendidikan yang isinya rancangan tentang rancangan pelajaranyang diberikan kepada siswa dalam satu periode pada jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran di sekolah MIN 3 Demak yaitu menggunakan kurikulum 13.

7. Sarana dan prasarana

Dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, karena dengan hal itu menjadi aspek yang akan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajarandalam dunia pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di sekolah MIN 3 Demak sebagai berikut:

Tabel 2
Sarana dan prasarana MIN 3 Demak

No	Jenis	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah
1	Ruang kelas	4	7	1	12
2	Perpustakaan	1	-	-	1
3	Laboratorium IPA	1	-	-	1
4	Ruangg pimpinan	1	-	-	1
5	Ruang guru	1	-	-	1
6	Tempat beribadah	1	-	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	1
8	Jamban	-	2	1	3

9	Gudang	-	1	-	1
10	Ruang sirkulasi	1	-	-	1
11	Tempat bermain/sirkulasi	1	-	-	1

8. Keadaan guru dan karyawan dan siswa

a. Keadaan guru

Guru merupakan pendidik yang tak kenal lelah untuk menyalurkan ilmunya karena, secara tidak langsung lewat guru lah terwujudnya tujuan pendidikan atau tidak, baik kualitas pengajarannya maupun kuantitasnya. Tidak dapat dielakkan bahwa guru adalah bagian terpenting dalam dunia pendidikan, maka dari itu guru harus punya mutu dalam pendidikan.

Sedangkan untuk mutu guru mencangkup keahlian guru dan kompetensi guru, sebab guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam suksesnya pendidikan. Adapun keadaan guru yang berada di sekolah MIN 3 Demak antara lain:

Tabel 3

Keadaan guru di sekolah MIN 3 Demak

No	Nama	Jabatan
1	Siti Rohmah,S.Pd.I	Guru Kelas 1A

2	Mutmainah S.Ag	Guru Kelas II A
3	Saidatul Azizah,S.Pd.I	Guru Kelas 1 B
4	Sunoto,S.Pd.	Guru Kelas II B
5	Muhthohari, S.Pd.I	Guru Kelas III A
6	Adib, S.Ag	Guru Kelas III B
7	Siti Sumaidah,S.Pd.I	Guru Kelas IV A
8	Musta'in,S.Pd.I	Guru Kelas IV B
9	Rowiyah,S.Pd.I	Guru Kelas IV C
10	Musdalifah,S.Pd.I	Guru Kelas V A
11	Masduki,S.Pd.I	Guru Kelas V B
12	Siti Shoimatun,S.Pd.	Guru Kelas VI A
13	MUHAMMAD ALI, S.A G	GURU KELAS VI B
14	Sunoto,S.Pd.	Guru PJOK
15	Suharto, S.Ag	Guru Qur'an Hadis
16	Nur Rozi,S.Pd.I	Guru Fikih
17	Risto Wahyudi, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
18	Imam Baihaqi, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
19	Siti Sumaidah,S.Pd.I	Guru BTA

b. Keadaan karyawan

Karyawan merupakan tenaga yang membantu dalam administrasi sekolah. Adapun karyawan yang ada di sekolah MIN 3 Demak sebagai berikut:

Tabel 4**Keadaan karyawan di sekolah MIN 3 Demak**

No	Nama	Jabatan
1	Sri Rokhmah Wijayanti	Bendahara
2	Hasan Syafi'i, S.Kom	Tata Usaha
3	Musdalifah,S.Pd.I	Kurikulum
4	Sunoto, S.Pd	Kesiswaan
5	Muhthohari, S.Pd.I	Sarpras
6	Adib, S.Ag	Humas
7	Aris Munadzar, S.Kom	Perpustakaan
8	Siti Sumaidah, S.Pd.I	Prog.Tahfidz
9	Mad Dasir	Kebersihan
10	Mat Yasir	Keamanan

c. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan subyek yang senantiasa memerlukan bimbingan dari guru dan menjadi salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa peserta didik proses pendidikan akan tidak bisa berjalan dengan semestinya. Berikut peserta didik di sekolah MIN 3 Demak antara lain:

Tabel 5**Keadaan peserta didik di sekolah MIN 3 Demak**

KELAS	I	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
ROMBEL	2	2	2	3	2	2	12
LAKI-LAKI	24	24	21	24	22	28	143
PEREMPUAN	28	20	22	27	25	13	135
TOTAL	52	44	43	51	47	41	278

B. Implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak

Penelitian yang dilaksanakan mengenai Implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak. Penelitian ini disusun berdasarkan pada hasil pengamatan secara langsung atau observasi selama di MIN 3 Demak, berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui wawancara terhadap bapak kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik di sekolah MIN 3 Demak.

1. Perencanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 3 Demak.

Perencanaan merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai

tujuan tersebut. Dalam perencanaan program variasi metode pada pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadist kelas iv di MIN 3 Demak menerapkan sebagai berikut yaitu: penyusunan rpp, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar, dan menentukan evaluasi. Hal ini diperkuat dan dibuktikan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Suharto, S.Ag. selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Tahapan-tahapan perencanaan program metode *jigsaw* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu: *pertama* merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *kedua* menentukan tujuan pembelajaran, *ketiga* langkah-langkah pembelajaran *keempat* menentukan materi pembelajaran, *kelima* menentukan metode pembelajaran, *keenam* menentukan media dan sumber belajar, dan tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi.³⁹

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Penyusunan RPP

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suharto, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV dalam mempersiapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode pembelajaran

³⁹Wawancara Bapak Suharto, (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), Kamis 6 Mei 2021

jigsaw, yang pertama beliau lakukan ialah menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).“Pembuatannya berorientasi kepada siswa tentu sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang terdiri dari Tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi”

b. Tujuan pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* menurut bapak Suharto bertujuan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar dan memotivasi peserta didik agar bisa belajar secara kerjasama. “metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”

c. Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* menurut pak Suharto M.Ag sebagai berikut:

- 1) Pembentukankelompok
- 2) Pembentukankelompokahli
- 3) Diskusikelompokahli
- 4) Diskusikelompokasal
- 5) Diskusikelas
- 6) Evaluasidanriwed

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VI yaitu: membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

"LCD, Kartu Materi, dan buku sumber"

e. metode pembelajaran

metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada di MIN 3 Demak itu menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Datatersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara, dengan informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan perwakilan peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah.

"Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada di MIN 3 Demak, saya lebih menyerahkan mengenai penggunaan metode dan media pembelajaran kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena lebih mengetahui kondisi kelas dan peserta didik"⁴⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Suharto, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai berikut :

"Penyampaian materi Al-Qur'an Hadist selama ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, discovery

⁴⁰Wawancara Bapak Muhammad Dahlan, S.Ag.M.Pd., (Kepala MIN 03 Demak), Rabu, 5 Mei 2021.

learning, dan drill, tapi yang sering saya terapkan yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*⁴¹

Senada dengan apa yang disampaikan bapak Suharto, S Ag. disampaikan pula oleh Nur Aini, kepada penulis tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

“Metode yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah,ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, demonstrasi, driil dan discovery learning.”⁴²

f. Media dan sumber belajar

Media dan peralatan yang digunakan dalam pembelajara Al-Qur'an Hadis yaitu: LCD, Kartu Materi, dan buku sumber.

“Buku siswa Kurikulum 2013, Al Qur'an Transliterasi, Tajwid dan Tafsir al Qur'an”

g. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an hadits dilakukan setelah pembelajaran selesai dan dilakukan setiap satu semester.

“Evaluasi berupa Penilain kerjasama kelompok”

2. Pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 3 Demak

⁴¹Wawancara Bapak Suharto (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), Kamis 6 Mei 2021

⁴²Wawancara Bapak Suharto (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), Kamis 6 Mei 2021

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengimplemetasikan sebuah model pembelajaran.

Berdasarkan peniltian yang penulis lakukan, melalui metode observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 3 Demak sesuai dengan jadwal kelas dan ruang kelas masing-masing dan model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV di MIN 3 Demak sebagai adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

a. Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas kemudian absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendididik memberikan materi kepada peserta didik tentang surat Al-Fatihah.

Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut:

1) Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 anggota secara heterogen.

2) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri diantaranya lafal surat Al-Fatihah, arti surat Al-Fatihah dan mufradat lafal surat Al-Fatihah yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual. Setiap siswa di dalam tim diberi materi yang ditugaskan.

3) Pembentukan kelompok ahli

Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

4) Diskusi kelompok ahli

Sesudah diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal lalu bergantian menjelaskan kepada anggotanya tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dan mencermati dengan sungguh-sungguh.

5) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

c. Kegiatan penutup

1) Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

2) Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

3. Evaluasi metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 3 Demak.

Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang sekarang ini digunakan di MIN 3 Demak. Dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* proses belajar menjadi aktif.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, melalui metode observasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV di MIN 3 Demak, penulis melihat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran

jigsaw pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang terkhusus pada pokok bahasan surat Al-Fatihah itu sangat membantu peserta didik dalam meningkatkanbekerjasama belajar mereka.⁴³

Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist : Suharto, S.Ag. guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MIN 3 Demak mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama tim sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.”⁴⁴

Selain itu juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas IV MIN 3 Demak, Novitasari kepada penulis, bahwa:

“Saya sangat senang apabila dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist itu di gunakan metode pembelajaran *jigsaw*, karena saya dan teman-teman bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist.”⁴⁵

Dengan dasar pemikiran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajarn Al-

⁴³Hasil observasi kelas IV Materi Surat Al-fatihah pada hari Kamis, 6 Mei 2021

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Suharto (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), Kamis 6 Mei 2021

⁴⁵Wawancara dengan Novitasari (Peserta Didik Kelas IV), Kamis 6 Mei 2021

Qur'an Hadist pada pokok bahasan surat Al-Fatihah kelas IV di MIN 3 Demak sangat efektif. karena mampu meningkatkan kerjasama antarpeserta didik yang secara otomatis dengan meningkatnya kerjasama tim belajar peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.



BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAWUNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BEKERJASAMA TIM PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MIN 3 DEMAK

Sesudah selesai dalam melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang dikumpulkan tersebut, maka akan dianalisis di dalam bab ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data yang mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kerjasama tim pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas iv di sekolah min 03 demak.

Kegiatan pembelajaran al-qur'an hadits akan berjalan dengan baik apabila menerapkan model pembelajaran yang tepat, untuk itu perlu dicari suatu inovasi metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga mampu mengembangkan kerjasama antar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan, berbuat, dan membangun pengetahuannya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh pak suharto s. Ag kelas iv di sekolah min 03 demak adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diterapkan kepada siswa karena dalam pembelajaran kurang aktif kebanyakan pada pasif maka dari itu dalam penerapan model pembelajaran ini bisa

memberikan dampak yang positif kepada siswa dan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didesain untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran temenya yang lain. Siswa bukan hanya untuk mempelajari materi tapi mereka harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lainnya. Dengan demikian, siswa akan tanggung jawab satu dengan yang lain serta harus kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, dan pada akhirnya proses belajar mengajar lebih aktif dan semua siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Melalui dampak positif tersebut, yang kaitanya dengan implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits, bapak Suharto S. Ag ingin proses belajar mengajar lebih aktif dan meningkatkan kerjasama antar siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran Al-Qur'an hadits.

Dengan demikian, dalam hal ini akan disajikan mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kelas IV di sekolah MIN 03 Demak. Diantaranya yaitu:

A. Analisis perencanaan implementasi metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV di sekolah MIN 3 Demak.

Sebelum membuat dan melaksanakan suatu program tentunya diperlukan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diampunya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik, terstruktur dan sistematis akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian siswa di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, mulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Suharto, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV, beliau telah mempersiapkan perencanaan Program Variasi Metode Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV MIN 3 Demak.

“Tahapan-tahapan perencanaan program variasi metode pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu: *pertama* merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *kedua* menentukan tujuan pembelajaran, *ketiga* langkah-langkah pembelajaran *keempat* menentukan materi pembelajaran, *kelima* menentukan metode pembelajaran, pembelajaran, *keenam* menentukan media dan sumber belajar, dan tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi.

Berikut penulis uraikan perencanaan program metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV di MIN 3 Demak, yaitu:

1. Penyusunan Identitas RPP

Hal yang pertama Bapak Suharto, S.Ag. lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, ialah menyusun identitas Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Identitas RPP terdiri dari: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, dan Alokasi Waktu.

2. Tujuan pembelajaran

Menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran yang mana ditujukan untuk menarik, memotivasi peserta didik dalam belajar mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Memberikan pendapat tentang masalah dengan pertanyaan, wawasan dan pemecahan di dalam kelompok.
- b) Bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lainnya sehingga teman yang belum paham akan menjadi paham.

- c) Meringankan pekerjaan yang didapat dengan membagi tugas terhadap kelompok.
- d) Pekerjaan akan cepat selesai sebab dilakukan bersama.
- e) Menyatukan gagasan, ide dan pendapat kelompok dalam keputusan bersama.

Menurut bapak Suharto penggunaan beberapa metode pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar bisa belajar secara mandiri.

"metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran"

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa yang menjadi tujuan utama penerapan metode pembelajaran *jigsaw* adalah menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, Menyatukan gagasan, ide dan pendapat kelompok dalam keputusan bersama dan bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lainnya sehingga teman yang belum paham akan menjadi paham maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* bukan berdasarkan atas

kesenangan guru semata, namun mengacu pada kebutuhan aktivitas belajar peserta didik dan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran menjelaskan materi yang membahas tentang ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, disamping itu aspek Al-Quran dan Hadits juga menjelaskan tentang beberapa hukum-hukum bacaannya yang berkaitan dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan tentang beberapa hadist dari Nabi Muhammad SAW. Menurut penuturan bapak Suharto, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadist bahwamateri pembelajran Al-Quran Hadist yang diajarkan di kelas IV yaitu, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kadungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari."

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa materi pembelajarn yang diajarkan di kelas IV sudah sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang meliputi: pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan hafalan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode pembelajaran

Dalam memilih sebuah metode pembelajan maka penggunaanya harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Selalu berorientasi pada tujuan

- b) Tidak terikat satu alternatif saja.
- c) Sering digunakan sebagai kombinasi dari beberapa metode

metode pembelajaran *jigsaw* merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui metode wawancara dan observasi bahwa Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV di MIN 3 Demak menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*.

5. Media dan sumber belajar

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut penjelasan bapak Suharto S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sebelum pembelajaran dimulai beliau menyiapkan beberapa media dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu: LCD, Kartu Materi, dan buku sumber antara lain: buku LKS dan juz amma

6. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an hadits dilakukan setiap setelah pembelajaran selesai dan dilakukan setiap satu semester.

Menurut Abdul Mujib tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut penuturan bapak Suhato, S.Ag kepada penulis, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an hadits dilakukan setiap setelah pembelajaran selesai dan dilakukan setiap satu semester."Saya melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist itu tiap hari setelah pembelajaran selesai, yaitu dengan cara penilain kerjasama kelompoksupaya saya mengetahui kekurangan-kekurangan serta segera memperbaikinya. Saat satu semester saya ada tes baik tertulis maupun lisan."

Berdasarkan keterangan diatas bisa penulis simpulkan bahwa perencanaan program model pembelajaran *jigsaw* pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 3 Demak sudah sesuai prosedur langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

B. Analisis pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kerjasama tim pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV di sekolah MIN 03 Demak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, melalui metode observasi, penulis melihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MIN 03 Demak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berikut ini teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

1. Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas kemudian absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendididik memberikan materi kepada peserta didik tentang surat Al-Fatihah.

Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

a) Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 anggota secara heterogen.

b) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri diantaranya lafal surat Al-Fatihah, arti surat Al-Fatihah dan mufradat lafal surat Al-Fatihah yang akan menjadi ke-ahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual. Setiap siswa di dalam tim diberi materi yang ditugaskan.

c) Pembentukan kelompok ahli

Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

d) Diskusi kelompok ahli

Sesudah diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal lalu bergantian menjelaskan kepada anggotanya tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dan mencermati dengan sungguh-sungguh.

e) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

3. Kegiatan penutup

a. Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

b. Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

C. Analisis evaluasi implementasi metode untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV di sekolah MIN 3 Demak.

Menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran yang mana ditujukan untuk menarik, memotivasi peserta didik dalam belajar mempunyai tujuan yaitu menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapati hasil positif dari metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan ditandainya kerjasama sama antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist :

Suharto, S.Ag. guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MIN 3 Demak mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh perwakilan dari peserta didik, yaitu vina farikha:

“Saya sangat senang apabila dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada pokok bahasan surat Al-Fatihah itu menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, karena saya dan teman-teman bisa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan judul 'implementasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran al-qur'an hadits di min 3 demak' maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *jigsaw* kelas IV di MIN 3 Demak baik, dikarenakan sesuai prosedur perencanaan yang telah ditetapkan serta terstruktur dan sistematis.
2. Pelaksanaan metode *jigsaw* pada pembelajaran Al-Qur'an hadis kelas IV di MIN 03 Demak sudah baik, dikarenakan sesuai prosedur langkah-langkah kegiatan yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Hasil atau capaian metode *jigsaw* pada pembelajaran Al-Qur'an hadis kelas IV di MIN 3 Demak cukup efektif, dikarenakan implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* mampu menjadikan proses belajar mengajar menjadi aktif, saling sinergi antara teman satu dengan teman yang lainya dan saling kerjasama.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada lembaga adalah penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pembelajaran di semua mata pelajaran, akan tetapi disesuaikan dengan materi

yang diajarkan serta mempertibangkan sarana dan prasarana dan juga peserta didik.

Dan saran bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist yaitu sebaiknya mengetahui lagi tentang macam-macam metode dan variasinya, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.





DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

A. Suradi, *Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, Juli-Desember, 2017.

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadhrah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.

A. Suradi, *Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, Juli-Desember, 2017.

Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Universitas Lampung, Al- Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 11, 2017.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991)
Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.

Agus Supriono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Afektif Menyenangkan): Teori Dan Aplikasa*, (Surabaya : Kifa, 2009).

Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Abdul Syahni, *Skema Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Dwiken Aulia Sugesti, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Group Resum Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V Di SD N Jaranan Tahun

Ajaran 2015/2016". Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta , 2015/2016.

Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2010).

Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei, 2019.

Lie, Anita, *Mempraktekan Kooperatif Learning Di Ruang Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010).

Mahmudi, *Pendidikan Islam Tujuan Epistemologi, Isi Dan Materi*, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdhotul Ulama' Lampung, Ta'dibuna:

Tim penyusun, *undang-undang sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2010.

Mahmudi, *Pendidikan Islam Tujuan Epistemologi, Isi Dan Materi*, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdhotul Ulama' Lampung, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei, 2019.

Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Refrensip Press Group, 2013).

Halimatu Azzahra. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

[http://halimatuazzahra.blogspot.com/2016/04/evaluasi-pendidikan-](http://halimatuazzahra.blogspot.com/2016/04/evaluasi-pendidikan-islam.html?m=1)

[islam.html?m=1](http://halimatuazzahra.blogspot.com/2016/04/evaluasi-pendidikan-islam.html?m=1) (diakses pada 26 Juli 2021 pukul 21.40 WIB

Nurdiyansyah Dan Eni Fahryatul Fahyuni, *Inovasi Dan Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Surabaya: Nizamia Learning Center, 2016).

Tim penyusun, *undang-undang sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2010.

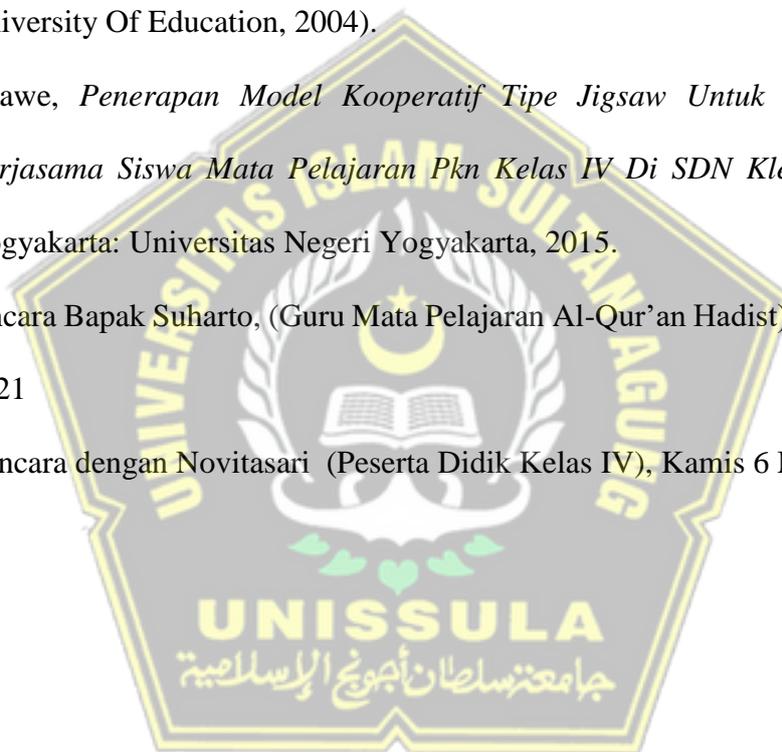
Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kopetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.*

Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Indonesia University Of Education, 2004).

Roy Bawe, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Di SDN Kledikan Depok*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Wawancara Bapak Suharto, (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), Kamis 6 Mei 2021

Wawancara dengan Novitasari (Peserta Didik Kelas IV), Kamis 6 Mei 2021



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

IPD (instrumen pengumpulan data)

1. Pedoman observasi

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

c. Tujuan

Untuk memperoleh informasi maupun data mengenai keadaan di MIN 3 Demak.

d. Aspek yang diamati

1. Perencanaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.
3. Evaluasi metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

2. Pedoman wawancara

Peneliti dalam mencari informasi data menggunakan teknik wawancara. Peneliti dalam teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara terarah dalam mendapatkan informasi penelitian mewawancarai sumber informan yang berhubungan dengan

judul penelitian. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Ditunjukkan Kepada Kepala Sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
 - 1) Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya sekolah MIN 3 Demak?
 - 2) Bagaimana Visi dan Misi di sekolah MIN 3 Demak?
 - 3) Bagaimana letak geografis sekolah MIN 3 Demak?
- b. Ditunjukkan Kepada Guru Kelas IV MIN 3 Demak?
 - 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa kerjasama?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits?
 - 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits?
 - 4) Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw?
 - 5) Untuk referensi materi pembelajaran Al-Qur'an hadits bapak ambil dari mana saja?
 - 6) Apa tujuan melaksanakan pembelajaran Metode pembelajaran jigsaw?

7) Bahan apa saja yang diperlukan pada pembelajaran Metode jigsaw?

c. Ditujukan kepada Peserta didik kelas IV MI AL-Hikmah Tembalang Semarang

1) Nama :

2) Tempat, tanggal lahir :

3) Jenis kelamin :

4) Kelas :

5) Alamat :

a) Apakah peserta didik mempunyai minat dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits menggunakan metode pembelajaran jigsaw?

b) Bagaimana menurut peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan metode jigsaw?

c) Kendala-kendala apa saja yang menjadi hambatan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits menggunakan metode jigsaw?

3. Pedoman Dokumentasi

a. Kondisi Umum MIN 3 Demak

2) Sejarah Berdirinya.

3) Visi dan Misi Sekolah.

4) Struktur Organisasi.

5) Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan.

6) Sarana dan Prasarana Sekolah

b. Mencari data

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru
- 3) Peserta didik
- 4) Data hasil pembelajaran



Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN





Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MIN
3 DEMAK**

Mata pelajaran : Al-Qur'an hadits

Kelas : IV A

Pertemuan : 1

Materi pokok : Surat Al-Fatihah

Waktu : 30×30

A. Komponen dasar dan indikator

- 1.1 menghayati isi kandungan Q.S Al-Fatihah
 - 1.2 menunjukkan perilaku sesuai Q.S Al-Fatihah
 - 1.3 mengetahui arti Q.S Al-Fatihah
-
- 3.1 Menyebutkan arti lafadz Q.S Al-Fatihah
dengan benar
 - 3.2 menyebutkan arti mufrodat Q.S Al-Fatihah
dengan benar
 - 3.3 Menyebutkan arti surat Al-Fatihah dengan benar

- B. Tujuan pembelajaran
- Dengan menggunakan pembelajaran metode jigsaw siswa dapat mengartikan surat Al-Fatihah dengan benar
 - Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyebutkan arti mufrodat dan arti S. Al-Fatihah
- C. Model Pembelajaran
- Pembelajaran kooperatif model jigsaw
- D. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar
1. Media, alat pembelajaran
 - LCD audi visual
 2. Sumber Belajar
 - Buku al-Qur'an hadits kels IV
 - Al-Qur'an terjemah
 - lembar kerja
- E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran metode pembelajaran Jigsaw

No.	Langkah	Penjelasan
1	Pembentukan Kelompok	Setiap kelompok atas terdiri dari 4 – 5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen
2	Pembelajaran pada Kelompok Asal	Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual
3	Pembentukan Kelompok Ahli	Ketua kelompok asal membagi tugas masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
4	Diskusi Kelompok Ahli	Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

5	Diskusi Kelompok Asal (Induk)	Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.
6	Diskusi Kelas	Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa
7	Pemberian Kuis	Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.
8	Pemberian Penghargaan Kelompok	Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai

F. Penilaian

1. Bentuk : tes
Penilaian antar peserta
2. Tes : Tulis

Mengetahui,
Kepala MIN 3 Demak
Hadits

Demak, 12 September 2020
Guru Mapel al-Qur'an

H.Muhamad Dahlan,M.Pd
NIP.197101281992031002

Suharto,S.Ag
NIP.196603121992031005

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 DEMAK
Jl. K. Wahidin 4-7 Krandon Guntur Demak 59565 telp 081 12913005
minkrandonkabdemak@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 223/MI.11.21.03/PP.01.1/08/2021

Demak, 13 Agustus 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Dahlan, M.Pd.I
NIP : 197101281992031002
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. K. Wahidin No 4-7 Krandon Kec. Guntur Kab. Demak

Menerangkan bahwa :

Nama : LATIFUL LUBAB
NIM : 31501700068
Jurusan : Tarbiyah

Telah melaksanakan riset di MIN 3 Demak untuk skripsi dengan judul :
"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BEKERJA SAMA DALAM TIM PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MIN 3 DEMAK".

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Kepala Madrasah

Muhamad Dahlan



Lampiran 5

DATA MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Latiful Lubab

Tempat, Tgl Lahir : Demak, 13 Juni 1994

NIM : 31501700068

Jurusan : Tarbiyah

Alamat : Sidonejo Sayung Demak

No. Telp / HP : 0822 3751 7922

Dosen Pembimbing : Sukijan Athoillah

Judul Skripsi : Implementasi metode pembelajaran
jigsaw untuk meningkatkan
kemampuan kerjasama siswa
bekerja sama dalam tim pada
materi pelajaran al Qur'an
Hadits MIN 3 Demak.

1.	19 Juni 2021	Judul ditulis dari: "dalam mewujudkan pendidikan karakter" menjadi "dalam membentuk karakter"	
2.	29 Juni 2021	latar belakang di lengkapi dengan pelaksanaan istilah dan alasan pemilihan judul lebih diperkuat lagi	
3.	4 Juli 2021	Bab 1 - rumusan masalah cukup karakter siswa dan optimalisasi program pembelajaran	
4.	5 Juli 2021	Bab 11 - rumusan masalah yang lebih komprehensif, masalah menyangkut fungsi agama	



5.	16 Juli 2021	Bab III dianalisis mengenai program pemerintah dan berbagai lembaga di sektor atau upaya untuk program dan ketahanan dengan pertumbuhan sosial
6.	20 Juli 2021	Bab IV analisis disesuaikan dengan rumusan masalah dan teori fungsi utama
7.	1 Agustus 2021	Bab V Saran diis berdasarkan kelengkapan yang di temukan di lapangan
8.	3 Agustus 2021	

